

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
DIKIA MUNDAM DIKELAS XI DI SMA NEGERI 1 LINTAU BUO**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana pendidikan strata satu (S1)**



**Oleh
RACHMAT PUTRA ISMAIL
NIM/BP. 00239/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Dikia
Mundam Dikelas XI Di SMA Negeri 1 Lintau Buo

Nama : Rachmat Putra Ismail

NIM/BP : 00239/2008

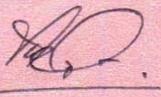
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Desember 2014

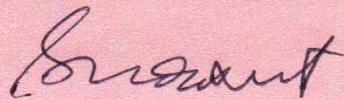
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



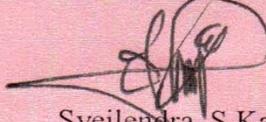
Drs. Syahrel, M Pd.
NIP.195210251981091001

Pembimbing II



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd
NIP.197405142005011003

Ketua Jurusan



Syeileandra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196307171990011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

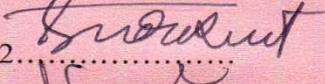
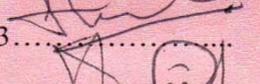
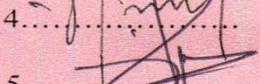
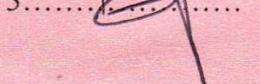
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Dikia
Mundam Dikelas XI Di SMA Negeri 1 Lintau Buo
Nama : Rachmat Putra Ismail
NIM/BP : 00239/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Januari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahrel, M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2..... 
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	3..... 
4. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	4..... 
5. Anggota	: Dr. Ardipal, M.Pd.	5..... 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rachmat Putra Ismail
NIM/TM : 00239/2008
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN DIKIA MUNDAM DIKELAS XI DI SMA NEGERI 1 LINTAU BUO", Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Rachmat Putra Ismail
NIM/TM, 00239/2008

ABSTRAK

Rachmat Putra Ismail. 2014. Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Dikia Mundam Di SMA N 1 Lintau Buo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dikia mundam melalui metode demonstrasi yang diajarkan oleh seniman mundam dan guru bidang studi di SMA Negeri 1 Lintau Buo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam metode ini guru langsung memperagakan secara lisan, yaitu mencontohkan bagaimana cara bermain dikia mundam yang baik dan benar. Dalam hal ini diajarkan bagaimana teknik pengucapan syair nalam adat dan teknik pukulan pola rhytem bermain mundam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan maret 2014 bertempat di SMA Negeri 1 Lintau Buo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Lima Puluh Kota, didapatkan hasil yang cukup memuaskan. Melalui metode demonstrasi pembelajaran dikia mundam dirasakan lebih mudah diserap oleh para siswa. Ini dapat dilihat pada kelas XI yang mendapat pelajaran dikia mundam dengan metode demonstrasi, lebih 75 % diantara mereka mampu bermain dikia mundam dengan syair dikia nalam adat yang diajarkan. Dari sini dapat diamati bahwa pembelajaran dikia mundam dengan metode demontrasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan agar pembelajaran dikia mundam dapat berjalan lebih baik menurut semestinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya beserta Rasul-Nya Nabi Muhammad S.A.W, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Dikia Mundam Dikelas Xi di SMA Negeri 1 Lintau Buo”**.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Syahrel, M.Pd. pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dengan sabar, serta memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dengan sabar , serta memberikan semagat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji yang telah mengadakan pengujian terhadap hasil penelitian ini.
4. Drs. Dafrimal, M.Si. Kepala SMA Negeri 1 Lintau Buo.
5. Suparmi Roska, Guru mata pelajaran seni budaya SMA Negeri 1 Lintau Buo.
6. Mundin, Seniman dikia mundam Lintau Buo
7. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau Buo.

8. Orang tua, yang selalu memberikan dukungan dan doa-Nya selama kuliah dan menyusun skripsi ini.
9. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
10. Sutan Apri martin, B.bus. yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Anindia Hadisty, yang telah memberikan banyak semangat, dukungan dan pengorbanan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Saudara dan sahabat, yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, maka sumbang, saran dan kritik peneliti harapkan. Semoga Allah S.W.T senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ahir kata, semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Lintau Buo, Februari 2015
Penulis

Rachmat Putra Ismail

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikas Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	8
B. Kajian Teori.....	9
1. Metode Demonstrasi.....	9
2. Pembelajaran Musik Tradisional Dikia Mundam.....	13
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Jenis Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. SMA N 1 Lintau Buo	20
B. Pelaksanaan Pembelajaran Dikia Mundam Di SMA N 1 Lintau.....	26
1. Materi	26
2. Metode Pembelajaran <i>Dikia Mundam</i> di SMA N 1 Lintau Buo	26
3. Pelaksanaan	28

4. Kegiatan Inti	28
C. Dikia Mundam.....	32
D. Pelaksanaan Pembelajaran dikia mundam di SMA N 1 Lintau	
Buo.....	34
E. Evaluasi.....	45
F. Hasil Pembelajaran	36
G. Pembelajaran dikia mundam secara tradisional.....	37
H. Pembahasan	44
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48
 DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal
Tabel. 1 Kerangka Konseptual.....	15

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Seniman mundan.....	13
Gambar 2. Kondisi Fisik SMA NEGERI 1 Lintau Buo.....	20
Gambar 3. Kondisi Fisik SMA NEGERI 1 Lintau Buo.....	21
Gambar 4. Kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran	25
Gambar 5. Kondisi belajar siswa bersama seniman dikia mundam di lokal.....	25
Gambar 6. Gambar mundam	35
Gambar 7. seniman memainkan warna pukulan 1.....	36
Gambar 8. seniman memainkan warna pukulan 2.....	36
Gambar 9. Posisi jari dalam menghasilkan bunyi “dung”	42
Gambar 10. Posisi jari dalam menghasilkan bunyi “pang”	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran.....	50
Lampiran 2. Silabus	51
Lampiran 3. Nalam adat.....	52
Lampiran 4. Transkrip pola rhytem	53
Lampiran 5. Surat izin penelitian	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat dari proses pendidikan salah satunya adalah untuk “mengembangkan potensi diri” melalui proses pembelajaran di sekolah. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu proses pembelajaran di sekolah-sekolah adalah pembelajaran seni budaya, yang diarahkan kepada pencapaian kompetensi apresiasi dan ekspresi diri, sebagai dua kompetensi yang saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Pencapaian kompetensi ini diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah . Pelaksanaannya di sekolah-sekolah dilakukan dengan berpedoman silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP disusun oleh guru seni budaya di sekolah dengan merujuk kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengatur dan menetapkan tiga kelompok besar kompetensi yaitu: Standar

Kompetensi Lulusan Tingkat Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran. Standar Kompetensi Lulusan Tingkat Satuan Pendidikan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) khusus berkaitan dengan seni budaya memiliki tiga butir kompetensi yaitu: Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya (butir 14), Mengapresiasi karya seni dan budaya (butir 15), Menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok (butir 16).

Kompetensi ini dijabarkan berdasarkan kelompok mata pelajaran yang disebut Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran. Khusus untuk seni budaya Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran tergolong kepada kelompok mata pelajaran Estetika. Kelompok mata pelajaran estetika bertujuan untuk “membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni, dan pemahaman budaya.” Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan. Selanjutnya, Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran khusus untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ditetapkan 4 kompetensi yaitu: Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi dan kreasi seni, Menunjukkan apresiasi terhadap karya seni, Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni, Menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok

Selanjutnya kompetensi ini dicapai melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran. Untuk mata pelajaran seni

budaya sebagai salah satu perwujudan pencapaian kompetensi kelompok mata pelajaran estetika ditetapkan beberapa kompetensi sesuai tingkatan satuan pendidikannya. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran seni budaya untuk masing-masing tingkatan satuan pendidikan ini selanjutnya ditetapkan berurutan sesuai urutan tingkatan kelasnya. Untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Seni Budaya khususnya untuk materi ajar seni musik ditetapkan dan disusun secara berurutan sesuai urutan tingkatan kelasnya yaitu: Mengapresiasi dan mengekspresikan 'karya seni musik' tradisional dan non-tradisional dengan beragam teknik, media, dan materi musik daerah setempat, Mengapresiasi dan mengekspresikan 'karya seni musik' tradisional dan non-tradisional dengan beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik nusantara, Mengapresiasi dan mengekspresikan 'karya seni musik' tradisional dan non-tradisional dengan beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik mancanegara (NonAsia).

Jabaran tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Seni Budaya khususnya seni musik ini yang menjadi acuan dalam penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran seni budaya khususnya untuk materi ajar seni musik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penjabaran itu secara tidak langsung telah menjelaskan bahwa urutan kompetensi yang ditetapkan adalah sesuai dengan urutan tingkatan kelas. Hal ini dapat diartikan bahwa urutan kompetensi no 1 adalah standar kompetensi yang ditetapkan untuk mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik di kelas 1 atau kelas X. Dengan demikian maka

standar ini pula yang menjadi acuan dalam memilih dan menetapkan bahan ajar sebagai materi ajar pelajaran seni musik dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan mata pelajaran. Dengan sendirinya pula maka pelaksanaan proses pembelajarannya adalah mengacu dan sesuai dengan standar kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan serta berbagai kesempatan perbincangan dengan guru dan juga siswa-siswa tingkat Sekolah Menengah Atas, di daerah Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, saya menemukan bahwa pembelajaran seni budaya khususnya materi seni musik, materi ajar yang diajarkan oleh guru adalah menyanyikan lagu daerah, dimana siswa hanya bisa menirukan nyanyian yang dicontohkan guru tanpa pemahaman apresiatif terhadap lagu yang diajarkan.

Selain materi itu, saya menemukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lintau Buo, juga ada materi lain yang diberikan yakni belajar bermain *dikia mundam*. Dengan adanya materi ajar musik daerah setempat yang diberikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lintau Buo, menimbulkan pertanyaan bagi saya, bagaimanakah pembelajaran *dikia mundam* dilaksanakan di sekolah tersebut, dan dapatkah pembelajaran tersebut memenuhi pencapaian kompetensi yang dikehendaki sesuai kurikulum dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 sebagaimana dipaparkan di atas? Pertanyaan ini muncul mengingat hakikat permainan *dikia mundam* dan pembelajarannya secara tradisional, sangat memerlukan waktu yang relatif panjang dan proses yang juga panjang untuk mencapai penguasaan satu lagu *dikia mundam* saja. '*Dikia mundam*.' merupakan salah satu kesenian

musikal khas daerah Lintau Buo yang dipertunjukkan pada acara-acara adat, pernikahan dan acara-acara penting dalam masyarakat Lintau Buo. Secara struktur permainan *dikia mundam* terdiri dari; 1) lagu pembuka 2) Lagu bercerita. Dalam permainannya, *dikia mundam* ini dimainkan dengan memadukan antara pukulan ritem '*mundam*' dan teks yang didendangkan berupa teks zikir dan shalawat nabi sebagai pembuka dan dilanjutkan dengan cerita kisah-kisah nabi dan cerita kejadian yang ada disekitarnya. Pukulan mundam itu sendiri mempunyai 2 pola pukulan, 1. dipukul dengan menggunakan jari-jari tangan yang disatukan hingga membentuk condong kedepan hingga menghasilkan bunyi "dung", 2. dipukul dengan melebarkan telapak tangan hingga menghasilkan bunyi "pang". Perpaduan ritem *mundam* dan irama teks lagu menjadi karakteristik permainan *dikia mundam*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana di sekolah
2. Tidak adanya guru yang profesional
3. Faktor-faktor ekonomi siswa
4. Motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri
5. Kurangnya waktu dalam metode pembelajaran yang kurang baik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terlihat beberapa masalah yang perlu dijawab dalam skripsi ini. Namun karena keterbatasan waktu yang tersedia dalam penulisan skripsi ini maka perlu dibatasi permasalahannya agar penulisan skripsi ini tidak mengembang atau melebar.

Adapun batasan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah tentang penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran *dikia mundam* dikelas IX di SMA Negeri 1 Lintau Buo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana penerapan *dikia mundam* dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IX di SMA Negeri 1 Lintau Buo” ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendiskripsikan pembelajaran *dikia mundam* melalui metode demonstrasi di kelas IX di SMA Negeri 1 Lintau Buo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pengayaan keilmuan bagi penulis dalam hal pembelajaran seni budaya untuk tingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Sebagai masukan untuk dipertimbangkan bagi pemilihan materi ajar serta metode dan teknik pengajaran oleh guru-guru seni budaya di tingkat Sekolah Menengah Atas.
3. Memperkuat daya apresiatif siswa dan juga guru-guru pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang terkait dengan pendeskripsian suatu karya seni musik tradisional dalam konteks pembelajaran seni budaya khususnya materi seni musik relatif belum banyak ditemui.

Adapun beberapa penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Skripsi atas nama Vonny Yolanda Bertayanti (2004) dengan judul “Pelajaran bernyanyi dengan metode demonstrasi di SD Negeri 27 olo lading Padang”. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bagaimana pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri 27 olo ladang padang.
2. Skripsi atas nama Asmiwati (2007) dengan judul “Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dendang di kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota pada mata pelajaran seni budaya”. Hasil penelitian yang didapatkan adalah metode demonstrasi dendang, kerja kelompok dan latihan yang dipakai di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang dilakukan, peneliti justru melihat semakin penting penelitian yang akan dilakukan ini. Penelitian ini tidak hanya menambah dan melengkapi ketersediaan bahan ajar yang sangat diperlukan, akan

tetapi juga menjadi referensi penting mengenai karakteristik musikal permainan dikia mundam di Lintau Buo.

B. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran

a) Pengertian Metode Demonstrasi

- I. Menurut Weinstein (1979 : 27) “Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalanya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa”.

Dimaksud dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran merujuk devinisi Weinstein ialah metode mengajar dengan peragaan dan memprlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa, Para siswa sering timbul suasana cepat bosan dengan keadaan yang tidak berubah, guru harus dapat menyimak perubahan suasana kelas akibat dari kebosanan siswa akan suasana yang tidak berubah itu. Guru dapat mengembalikan gairah belajar anak dengan memilih metode atau teknik belajar yang tepat. Pada pelajaran seni musik metode demonstrasi dapat menjadi pilhan, pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan kekaguman siswa akan suatu fenomena.

- II. Menurut Weinstein (1979 : 27) Aspek yang penting dalam menggunakan Metode Demonstrasi adalah : Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak

wajar apabila apa yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.

Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti oleh aktifitas dimana siswa sendiri dapat memperhatikan dan menjadi aktifitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.

Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas dan hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis. Demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: Demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah, Demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sendiri. Sebagai hasil, peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Pembelajaran ini khusus untuk materi yang memerlukan peragaan media, Langkahnya adalah: informasi kompetensi, sajian gambaran umum materi bahan ajar, membagi tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk siswa atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagianya, diskusi kelas, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Menurut Weinstein (1979 : 27)

Dalam metode demonstrasi ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan sebagaimana yang akan dipaparkan di bawah ini.

Kelebihan Metode Demonstrasi

- A. Perhatian siswa dapat dipusatkan, yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
- B. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar akan lebih terarah.
- C. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- D. Dapat menambah pengalaman siswa.
- E. Bisa membantu siswa mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- F. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Setelah melihat beberapa keuntungan dari metode demonstrasi tersebut, maka dalam bidang seni musik, banyak hal-hal yang dapat di demonstrasikan terutama dalam bidang seni musik, seperti pelaksanaan praktek musik dan yang lainnya.

Kelemahan Metode Demonstrasi

- A. Memerlukan waktu yang cukup banyak.

- B. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- C. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli alat-alatnya.
- D. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- E. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak aktif.

b). Dikia Mundam di Lintau Buo

‘*Dikia mundam.*’ merupakan salah satu kesenian musikal khas daerah Lintau Buo yang dipertunjukkan pada acara-acara adat, pernikahan dan acara-acara penting dalam masyarakat Lintau Buo. Menurut wawancara saya pada tanggal 25 april 2014 bersama seniman yang bernama bapak mundin yang tinggal di lintau buo utara bahwa, Dikia mundam adalah perpaduan “*dikia*” dan pukulan “*mundam.*” “*Dikia*” adalah Mengingat Allah diantaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah.

Mundam itu sendiri merupakan tempat emas untuk belajar menyebarkan agama islam yang berasal dari arab dan juga bisa di jadikan alat musik untuk menyiarkan agama islam melalui alunan-alunan cerita tentang agama islam ,nabi-nabi,dan adat-adat minangkabau.



Gambar 1. seniman mundam

2. Pembelajaran Musik Tradisional Dikia Mundam

1. Pembelajaran Seni Musik

Seni mempunyai pengertian: (1) halus,tipis dan halus, lembut dan enak didengar, mungil dan elok; (2) keahlian membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).

- a. Seni Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara di utaran, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

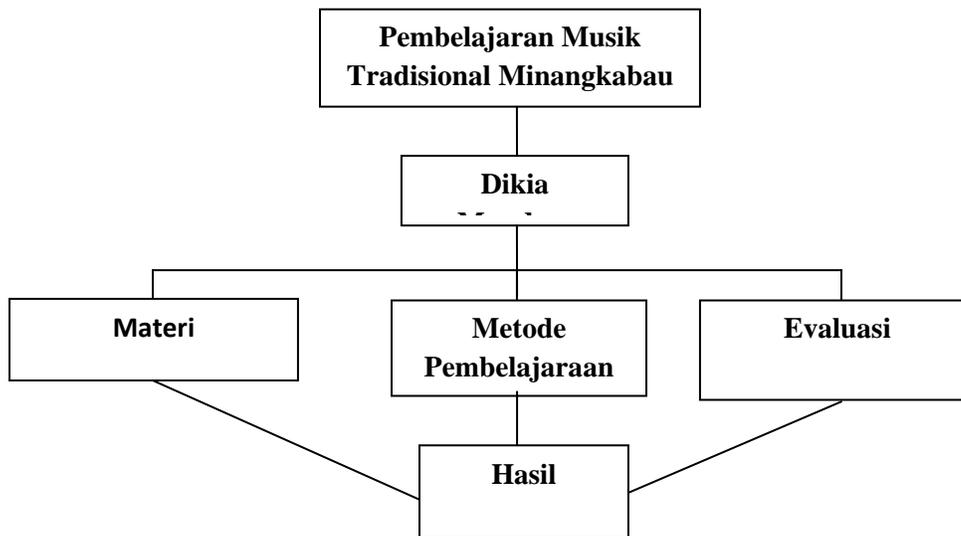
Pembelajaran seni musik hanyalah sebagian dari isi mata pelajaran seni budaya yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA). Yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mengapresiasi diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat siswa dan kondisi sekolah.

- b. Musik Daerah Setempat adalah suatu bentuk karya seni yang menggunakan medium suara atau bunyi-bunyian, yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat yang sesuai dengan aturan-aturan daerah setempat yang di lakukan secara turun menurun dan pembelajarannya dilakukan secara oral. Musik daerah kebanyakan merupakan warisan leluhur sehingga tidak diketahui siapa pencetusnya dan tidak menonjolkan sikap perorangan karena musik daerah adalah milik suatu golongan suku bangsa.
- c. Dikia Mundam adalah perpaduan “*dikia*” dan pukulan “*mundam*.” “*Dikia*” adalah Mengingat Allah diantaranya dengan menyebut dan memuji nama allah. Mundam itu sendiri merupakan tempat emas untuk belajar menyebarkan agama islam yang berasal dari arab dan juga bisa di jadikan alat musik untuk menyiarkan agama islam melalui alunan-alunan cerita tentang agama islam ,nabi-nabi,dan adat-adat minangkabau.

C. Kerangka Konseptual

Dalam mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran *dikia mundam*, peneliti melihat keterkaitan antara perencanaan, proses, dan evaluasi.

Skema kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya pelaksanaan Pembelajaran Dikia Mundam Di SMA N 1 Lintau Buo ini bisa di laksanakan di sekolah karena dari hasil penelitian untuk mempelajarinya butuh waktu berbulan-bulan bahkan lebih satu tahun untuk bisa menguasai permainan *dikia mundam* tersebut. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa mundam dapat dijadikan sebagai bahan ajar seni musik, sebatas pengenalan apresiatif terhadap kesenian dikia mundam dalam rangka kompetensi apresiasi musik daerah setempat. Materi seni musik pada dasarnya sebagai pelengkap materi ajar mata pelajaran seni budaya dalam rangka pencapaian kompetensi seni budaya sebagai sasaran akhir pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan :

1. Disarankan pada guru seni budaya untuk lebih selektif dan cermat menetapkan materi ajar dalam pembelajaran seni budaya.
2. Kepada siswa dapat mencari informasi terkait materi ajar seni budaya sebagai pengayaan diri mengingat alokasi waktu pembelajaran seni budaya khususnya seni musik sangat terbatas.
3. Disarankan agar masyarakat menggiatkan kesenian mundam agar dapat membantu siswa mengapresiasi dan mengenal lebih dekat kesenian daerahnya sendiri. Dan bila memungkinkan menyempatkan diri untuk belajar memainkan dikia mundam langsung kepada senimannya di luar jam belajarnya di sekolah.

4. Dan penulis sarankan agar teknik gabungan dilaksanakan secara terus menerus setiap pertemuan dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik.